

## EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA RUMAH PINTAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA

Vina Mayadina<sup>1</sup>, Dwiana Asih Wiranti<sup>2</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara<sup>1,2</sup>

Surel: [21133000844@unisnu.ac.id](mailto:21133000844@unisnu.ac.id)

**Abstract:** *This research uses a quantitative approach, the aim of this research is to find out how effective the talking stick learning model is in improving the speaking skills of grade 2 students at SDN 1 Papasan in Indonesian language subjects. Pre-experimental design procedures, specifically one group pretest-posttest design, were used in this study. Data was collected through observation of oral tests involving 27 grade 2 students. Data analysis was carried out by prerequisite tests and hypothesis testing using IBM SPSS statistical software, homogeneity tests and normality tests were also carried out during data collection. The results of the research show that the talking stick learning model assisted by a smart home has proven to be effective in improving students' speaking skills, as evidenced by the fact that students who initially had difficulty expressing their opinions and conveying appropriate information from reading, but afterward succeeded in mastering these skills. Apart from that, students' understanding of the material also greatly increased. This is shown by an increase in the average score from 59.07 on the pretest to 85.00 on the posttest, which indicates a significant jump in students' speaking skills. The results of hypothesis testing show a significance value of sig = 0.000, which is smaller than the significance level of 0.05. This confirms that the application of the talking stick learning model assisted by smart home media is able to have a significant impact on improving the speaking skills of grade 2 students in learning Indonesian at SDN 1 Papasan, Bangsri, Jepara.*

**Keyword:** *Talking Stick, Smart Home Media, Effectiveness, Speaking Skills*

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *talking stick* terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas 2 di SDN 1 Papasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Prosedur desain pre-eksperimental, khususnya *one grup pretest-posttest design*, digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi tes lisan dengan melibatkan 27 siswa kelas 2. Analisis data dilakukan dengan uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan perangkat lunak statistik *IBM SPSS*, uji homogenitas dan uji normalitas juga dilakukan selama pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantuan rumah pintar, terbukti efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan dibuktikan bahwa siswa yang awalnya masih sulit untuk mengungkapkan pendapatnya serta menyampaikan informasi yang tepat dari bacaan, namun setelahnya berhasil menguasai keterampilan tersebut. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi juga sangat meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 59,07 pada *pretest* menjadi 85,00 pada *posttest*, yang menandakan adanya lonjakan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sig = 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menguatkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media rumah pintar mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas 2 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Papasan, Bangsri, Jepara.

**Kata Kunci:** *Talking Stick, Media Rumah Pintar, Efektifitas, Keterampilan Berbicara*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah elemen penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan setiap individu memperoleh pengetahuan. Di Indonesia, pendidikan memainkan peranan penting dalam memajukan ilmu pengetahuan dan membina individu yang berpikiran terbuka serta berpengetahuan, yang pada akhirnya berkontribusi dapat membantu dalam meningkatkan potensi manusia (Ali, 2020).

Aktivitas berbahasa merupakan hal mendasar dalam kehidupan manusia, menjadikan bahasa sebagai elemen kunci dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu harus mampu menguasai keterampilan berbahasa, memungkinkan individu berkomunikasi lebih efektif dengan orang lain. Mereka yang memiliki kemampuan bahasa yang kuat akan mudah untuk berinteraksi dan terhubung kepada orang lain. Dalam bidang pendidikan, mempelajari Bahasa Indonesia melibatkan latihan kebahasaan. Belajar Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran penting yang harus dimulai sejak sekolah dasar. Secara umum, keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar terdiri dari empat bidang utama aspek yaitu kemampuan mendengar, menulis, membaca, dan berbicara (Anjelina & Tarmini, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membantu siswa berkomunikasi dengan lebih efektif dan efisien dengan tetap menjunjung standar etika baik dalam menulis maupun berbicara. Selain itu, diharapkan mereka dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan merasa bangga dan menghargai

sebagai bahasa pemersatu (Ristianisa, 2021). Kemampuan berbahasa adalah salah satu keterampilan berbicara yang seyogianya dikuasai oleh setiap peserta didik di jenjang sekolah dasar. Dengan mengembangkan keterampilan berbicara, siswa akan mampu menyampaikan pesan bahkan melahirkan pesan itu sendiri. Keterampilan berbicara tidak akan meningkat tanpa latihan terus menerus. Latihan teratur pasti akan meningkatkan keterampilan berbicara seseorang. Sebaliknya, jika merasa malu, tidak yakin, atau takut melakukan kesalahan saat berbicara, keterampilan berbicara tidak akan berkembang.

Berbicara adalah tindakan mengungkapkan ide, konsep, pikiran, dan emosi melalui ucapan kepada orang lain, baik berbicara maupun mendengarkan, dengan maksud yang jelas agar dapat dipahami. Seberapa sering seseorang berlatih berbicara dapat mempengaruhi keterampilan berbicara yang baik seseorang (Hikmah & Haryadi, 2022). Seseorang yang terampil berbicara biasanya memiliki keterampilan berbicara yang kuat memungkinkan individu untuk percaya diri terlibat dalam lingkungan sosial, mudah berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan kepercayaan diri yang kuat dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang di sekitar mereka. (Sukma dkk, 2023). Menurut (Khairani & Dafit, 2024) Keterampilan berbicara memang sangat erat kaitannya dengan faktor kebahasaan lainnya. Yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Seseorang yang terampil dalam berbicara tentunya akan terampil dalam menyampaikan ide atau gagasan, sehingga mudah dipahami oleh orang yang mendengarkan.

Kemampuan berbahasa juga tidak hanya mencakup keterampilan berbicara. Bahasa sebagai alat komunikasi, meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dan semuanya saling berhubungan dan bekerja sama membangun kemampuan komunikasi yang efektif. Ada hubungan yang erat antara keempat keterampilan tersebut. Seseorang dapat berbicara karena memiliki kemampuan menyimak. Begitu juga, seseorang dapat membaca karena didukung oleh keterampilan menyimak dan berbicara. Selain itu, kemampuan menulis seseorang juga berakar pada keterampilan membaca, berbicara, dan menyimak (Setyonegoro et al., 2020).

Semua manusia bisa berkomunikasi. Namun, keterampilan berbicara bukanlah sesuatu yang dimiliki setiap orang secara alami. Ini tidak berarti bahwa keterampilan berbicara tidak dapat dicapai oleh semua orang, dengan latihan khusus, siapa pun bisa menjadi mahir berbicara. Berbicara itu penting diajarkan dalam pembelajaran di sekolah (Utami et al., 2023). Keterampilan berbicara sangat erat kaitannya dengan kepercayaan diri seseorang. Individu biasanya merasa lebih yakin saat berkomunikasi dengan orang lain jika mereka mampu menyampaikan pendapat, ide, atau informasi dengan jelas dan efisien (Mega & Sugiarto, 2020).

Mengembangkan keterampilan berbicara harus dimulai secara efektif sejak sekolah dasar. Siswa harus didukung, dilatih, dan memberi mereka banyak kesempatan untuk berbicara di depan umum tentang topik yang mereka sukai dan ketahui dengan baik. Kegiatan berbicara seperti mengajukan

pertanyaan, menyampaikan pesan, menyajikan laporan, berbagi pendapat, menantang pandangan orang lain, berpidato, menceritakan cerita, dan tugas serupa harus dilakukan (Sri Rezki, 2019). Menurut (Beta, 2019) Ditekankan bahwa keterampilan berbicara memerlukan proses latihan. Dalam praktik berbicara, individu harus dilatih dalam pengucapan, intonasi, kosa kata (diksi), serta penggunaan bahasa yang akurat dan tepat. Hal ini membantu secara bertahap membangun kebiasaan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk berbicara efektif.

Kebiasaan dan keberanian siswa dalam berbicara harus dioptimalkan oleh guru. Kegiatan pembelajaran secara efektif, melibatkan siswa, dan peran guru di dalam kelas sangatlah penting. Sepanjang proses pembelajaran, guru harus menciptakan ruang yang aman di mana siswa dapat dengan bebas mengekspresikan diri mereka dan merasa termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Hasilnya, siswa mampu memahami secara lebih mendalam konsep-konsep utama dari materi pelajaran yang dipelajari (Widiyono et al., 2020).

Berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara pada kelas 2 SDN 1 Papasan Kecamatan Bangsri mengungkapkan bahwa implementasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara, belum mencapai harapan yang diinginkan. Peserta didik masih menggunakan bahasa daerah saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik masih merasa enggan, malu, dan takut untuk berbicara di depan umum, menyampaikan informasi dari bacaan, serta mengungkapkan

pendapatnya. Secara khusus, hanya 6 dari 27 siswa di kelas 2 yang memiliki keterampilan berbicara cukup baik. Penelitian ini juga mengkaji aktivitas mengajar para guru, dimana mayoritas guru masih menerapkan strategi pembelajaran yang membosankan atau monoton, seperti ceramah. Selain itu, guru kesulitan menggunakan media dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Kebanyakan peserta didik merasa bosan dan jenuh sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa jauh dari yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, pendekatan model dan media pembelajaran memegang unsur yang sangat penting.

Menurut (Magdalena et al., 2024) Seorang guru ibarat nahkoda yang bijak, harus mampu mengarahkan jalannya pembelajaran dengan memilih model yang sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai dan selaras dengan watak serta kebutuhan murid-muridnya. Pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai rencana atau berjalan lancar. Permasalahan yang tidak terduga seringkali muncul, baik dari siswa, guru, fasilitas, metode pengajaran, atau faktor lainnya. Apabila terjadi permasalahan yang tidak diharapkan, diharapkan guru dapat menanganinya secara efektif (Roesmiatoen, 2021). Dalam setiap langkahnya, guru perlu memastikan bahwa tiap anak mendapatkan ruang untuk berperan aktif, sehingga pembelajaran menjadi hidup dan bermakna bagi semua. Pembelajaran dapat berjalan efektif apabila guru merencanakan pembelajaran secara matang dan sistematis. Pemilihan media yang sesuai dan cocok dengan materi yang diajarkan merupakan komponen kunci dalam perencanaan pembelajaran.

Hal ini juga membantu membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus memotivasi serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi penuh, sekaligus memiliki pemahaman yang kuat tentang materi dan strategi pembelajaran. Sebagian guru masih belum menyadari pentingnya media pembelajaran dalam proses pendidikan.

Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai sangatlah penting supaya pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Dengan media yang tepat, siswa dapat menangkap materi dengan lebih baik dan menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran (A. P. Wulandari et al., 2023). Menyikapi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi alternatif guna meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih interaktif, inovatif, menyenangkan, serta mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal. Penerapan pembelajaran *talking stick* dengan bantuan media rumah pintar merupakan salah satu strategi efektif yang diteliti dalam penelitian ini.

*Talking Stick* merupakan sebuah metode yang berakar dari tradisi luhur masyarakat adat Amerika, yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada individu dalam sebuah kelompok untuk berbicara atau menyampaikan pendapat mereka. Sebagaimana pendapat Carol Locust, *Talking Stick* telah digunakan oleh suku-suku asli Amerika selama berabad-abad sebagai cara untuk memastikan pendengaran yang adil dan tidak memihak (Juariyah, 2022). Salah satu pendekatan pengajaran yang mendorong siswa untuk aktif berbicara dan berbagi ide adalah metode pembelajaran *talking*

*stick*. Model ini menggunakan tongkat yang diedarkan untuk menunjukkan giliran siapa yang memberikan gagasan atau menanggapi pertanyaan guru setelah siswa memahami materi pelajaran (Putra et al., 2019). Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat digugah dan ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan model *talking stick* di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengatasi rasa malu dan berani menyuarakan pikiran mereka. Strategi ini tak hanya menumbuhkan keberanian berbicara, tetapi juga menjadi lentera yang menginspirasi mereka untuk lebih aktif berperan dalam proses belajar (Molan et al., 2020).

Pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* diawali dengan guru yang penuh semangat menyampaikan materi yang relevan dengan topik pembahasan. Para siswa kemudian diberi kesempatan untuk membaca dan merenungi isi materi, sebelum akhirnya diminta untuk menutup buku mereka. Guru, dengan cermat, menyiapkan sebuah tongkat kecil sebagai alat utama dalam kegiatan ini. Tongkat itu diberikan kepada seorang siswa pertama, yang kemudian mengoperkannya kepada teman-teman lainnya seiring iringan alunan musik. Ketika musik tiba-tiba berhenti, siswa yang tengah menggenggam tongkat tersebut diminta untuk menjawab pertanyaan atau mengikuti arahan dari guru, menjadikan setiap momen penuh kejutan dalam pembelajaran. Beberapa keuntungan dari metode pembelajaran *talking stick* antara lain adalah menilai sejauh mana kesiapan siswa dalam belajar, membantu mereka dalam memahami materi dengan cepat, mendorong partisipasi aktif, memberikan kesempatan bagi siswa untuk

menyampaikan pendapat, serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka (Putra et al., 2019)

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dan menyederhanakan materi yang kompleks. Dalam memilih media pembelajaran, penting untuk menyesuaikannya dengan materi dan tujuan pembelajaran secara tepat. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian, emosi, pikiran, dan minat siswa, sehingga mereka termotivasi untuk lebih aktif selama proses belajar mengajar (H. Wulandari et al., 2024) dalam proses pembelajaran, siswa sangat membutuhkan media pembelajaran agar mereka lebih teliti dan aktif berpartisipasi. Dengan demikian, seorang pendidik harus mampu mengembangkan media pembelajaran yang efektif untuk memastikan tujuan dan hasil pembelajaran berhasil tercapai (Muhaimin & Zumrotun, 2023).

Melaksanakan pembelajaran yang efektif menuntut guru untuk melakukan inovasi melalui penggunaan media. Pemilihan media harus disesuaikan dengan kompetensi atau sasaran pembelajaran yang ingin diraih. Media pembelajaran sangatlah beragam, namun yang paling penting adalah memilih media kreatif yang dapat menarik minat peserta didik dan jarang diterapkan di kelas salah satunya yaitu media rumah pintar. Media pembelajaran rumah pintar merupakan media pembelajaran yang berbasis 3 dimensi dibuat dengan memanfaatkan gambar dan ilustrasi yang mencerminkan kehidupan sehari-hari (Ningtiyas et al., 2021).

Sejumlah penelitian menggambarkan bahwa metode pembelajaran *talking stick* mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap keterampilan berbicara siswa. Salah satu temuan ilmiah sebelumnya yang dilaksanakan oleh Agustinus Suban Molan dkk, data menunjukkan keberhasilan metode ini dalam mengasah keterampilan berbicara siswa. Terlihat jelas dari lonjakan rata-rata nilai pada kelas eksperimen, yang meningkat dari 54,62% saat *pre-test* menjadi 84,15% saat *post-test*. Perubahan yang mendalam ini mengisyaratkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif* jenis *talking stick*, khususnya di kelas V SD, memberikan dampak yang menguntungkan terhadap keberanian serta keterampilan siswa dalam berbicara. Penelitian yang dilakukan oleh Anggia Murni Liatahi dkk membuah hasil yang positif. Analisis data mengungkapkan bahwa setelah penggunaan model pembelajaran terjadi peningkatan yang nyata *talking stick* ini mengalami peningkatan dimana peserta didik sudah mampu membangun kerja sama antar kelompok, sudah mampu mengemukakan pendapat. Pada siklus pertama, hasil yang tercatat hanyalah sebesar 55,7%, namun seiring berjalannya waktu, tercatatlah kemajuan yang mencolok pada siklus kedua, di mana angka tersebut melonjak hingga mencapai 85%. Penelitian yang dilaksanakan oleh Alsina Raisa Dzakira dkk hasil analisis menunjukkan telah terbukti bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *talking stick* membantu kemampuan berbicara siswa yang termasuk dapat dikategorikan sangat baik dengan rata-rata nilai 58,68% pada saat *pre-test*, yang kemudian melonjak menjadi 83,29% pada *post-test*.

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas V Sekolah Dasar” (Molan et al, 2020) menunjukkan setelah pengaplikasian model pembelajaran *talking stick* ini mengalami peningkatan yang sangat positif. Oleh karena itu tujuan diadakannya riset yaitu untuk mengavaluasi keefektifan model pembelajaran *talking stick* disertai dengan media pembelajaran rumah pintar terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 SDN 1 Papasan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu pada media, subjek, dan objek riset. Pada penelitian (Molan, 2020) tidak disertai dengan berbantuan media sedangkan penelitian penulis yaitu disertai dengan berbantuan media rumah pintar. Subjek pada riset (Molan, 2020) yaitu kelas V SD sedangkan subjek pada riset penulis yaitu siswa kelas 2 SD. Tidak terdapat objek pada penelitian (Molan, 2020) sedangkan objek pada penelitian peneliti ini yaitu materi Bahasa Indonesia mengenai Bab 7 di kelas 2. Kelebihan penelitian ini yaitu terletak pada *treatment*, *treatment* lebih menekankan pada pokok materi dan keterampilan berbicara siswa, dalam proses tersebut siswa menggunakan bantuan media pembelajaran rumah pintar yang sangat efektif untuk siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya dan memahami materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berperan untuk mendorong partisipasi aktif para siswa dalam rangkaian proses pembelajaran, mengundang mereka untuk lebih terlibat

dan berbicara dengan penuh semangat. Pendekatan ini berperan dalam memperkuat rasa percaya diri siswa, terutama dalam menyampaikan pendapat dan ide, sehingga mereka terlihat lebih aktif sepanjang kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran *talking stick*. Fokus penelitian ini adalah guna menilai seberapa besar keberhasilan efektifitas penerapan model pembelajaran tersebut, yang didukung oleh media rumah pintar, dalam memperkaya kemampuan berbahasa Indonesia siswa di SD Negeri 1 Papasan pada kelas 2, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan "*One Group Pretest Posttest Design*". Proses penelitian dilaksanakan melalui dua tahap penilaian, yakni sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *talking stick* yang memanfaatkan media rumah pintar dalam pengajaran Bahasa Indonesia. *Pretest* diberikan kepada siswa sebelum implementasi untuk mengukur pemahaman awal mereka. Usai pelaksanaan pembelajaran, diberikan *posttest* sebagai sarana untuk menilai sejauh mana peningkatan kinerja siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* yang didukung oleh media rumah pintar. Populasi merujuk pada seluruh objek/subyek yang terlibat dalam penelitian (Fadilah Nur et al., 2023). Populasi penelitian ini adalah 11 laki-laki dan 16 perempuan yang berjumlah 27 siswa kelas 2 SDN 1 Papasan. Semua siswa kelas dua dimasukkan dalam sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan dua jenis *variabel*

*independent* (*Talking Stick* dengan media rumah pintar) dan *variabel dependent* (keterampilan berbicara). Prosedur observasi tes lisan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Observasi tes lisan siswa kelas 2 pada penelitian ini dipusatkan pada materi bahasa Indonesia yang terdapat pada bab 7. Perangkat penelitian ini mencakup modul ajar, media pembelajaran, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Proses analisis data dilaksanakan melalui uji prasyarat dan pengujian hipotesis. Untuk melaksanakan uji prasyarat, meliputi pengujian homogenitas dan normalitas, digunakan perangkat lunak statistik *IBM SPSS*. Uji hipotesis dilaksanakan dengan menerapkan uji *paired sample t-test* sebagai sarana untuk menilai kemampuan berbicara yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran *talking stick*. Uji *content validity* juga dilakukan.

**Tabel 1.** Rancangan Penelitian *One Grup PretestPosttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Berbantuan Media Rumah Pintar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia	O <sub>2</sub>
	X	

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas 2 di SDN 1 Papasan, Bangsri, Jepara, dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan

media rumah pintar. Media rumah pintar akan diperkenalkan kepada siswa, dan ketika seorang siswa mendapatkan tongkat dalam permainan *talking stick*, siswa tersebut akan maju ke depan kelas dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang dibacakan oleh guru berdasarkan informasi dari media rumah pintar. Diharapkan siswa lebih memahami dan menguasai materi pelajaran pada bab 7 dengan aktif dalam media permainan rumah pintar. Model pembelajaran ini dipilih karena dapat membantu siswa belajar dalam lingkungan yang menarik, menyenangkan, dan efektif. Kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa bisa diperkuat seiring dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*. Model yang dipadu dengan media rumah pintar ini diharapkan mampu menjadi sarana yang mendukung siswa kelas 2 SDN 1 Papasan Bangsri Jepara untuk mengasah keterampilan berbicaranya. Melalui penelitian ini, akan diberikan treatment khusus berupa penerapan model pembelajaran *talking stick* yang akan dilaksanakan pada kelompok eksperimen. Pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap hasil sebenarnya dan menunjukkan bagaimana model *talking stick* dapat membantu siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan berbicaranya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Viora & Pebriana, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Studi ini dilaksanakan melalui lima tahap yang berbeda: penilaian awal (*pre-test*), tiga sesi *treatment* (perlakuan), dan penilaian akhir (*post-test*). Evaluasi keterampilan berbicara

siswa didasarkan pada analisis skor tes lisan yang diperoleh sebelum dan sesudah intervensi. Penilaian tes lisan dinilai langsung oleh guru kelas 2 SDN 1 Papasan. Sesudah melaksanakan *pretest* pada pertemuan pertama, diterapkanlah model pembelajaran *talking stick* yang didampingi oleh media pembelajaran sebanyak tiga kali. Pada akhir rangkaian intervensi, dilaksanakanlah *posttest* untuk menilai dampak dari penerapan model pembelajaran *talking stick* yang didukung dengan media rumah pintar terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan observasi dan tes yang telah dilakukan terhadap siswa kelas 2 pada pembelajaran Bahasa Indonesia terkait materi Bab 7 di SDN 1 Papasan Bangsri Jepara dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat secara signifikan ketika model pembelajaran *talking stick*, berbantuan media pembelajaran Rumah Pintar, diterapkan.

**Tabel 2.** Uji Normalitas Data

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara	.138	27	.198	.951	27	.233
<i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara	.167	27	.052	.922	27	.044



Teori normalitas sangat penting dalam menilai validitas penelitian kita, khususnya dalam proses menentukan apakah hasil data dari *pretest* dan *posttest* mengikuti distribusi normal. Karena sampel data di bawah dari 100, metode *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menilai normalitas dengan bantuan perangkat lunak statistik *IBM SPSS*. Dengan probabilitas hasil *pretest* yang tercatat sebesar 0,233, yang lebih tinggi dari 0,05, maka dapat dikatakan normal ( $H_0$  diterima). Begitu pula, data *posttest* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,44, yang juga melebihi 0,05 ( $H_0$  diterima), menegaskan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti pola distribusi yang seragam.

**Tabel 3.** Uji Homogenitas Data

#### Tests of Homogeneity of Variances

Nilai *pretest* dan *posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.479	4	20	.246

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji homogenitas menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,246, yang melebihi angka 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang diperoleh tergolong homogen, artinya mengikuti distribusi yang seragam.

Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui penerapan pendekatan pembelajaran *talking stick* yang dipadu dengan media rumah pintar. Dari hasil yang diperoleh di SDN 1 Papasan

Bangsri Jepara, rata-rata nilai pada *pretest* tercatat sebesar 59,07 dengan standar deviasi 13,085, sementara pada *posttest*, rata-rata nilai mencapai 85,00 dengan standar deviasi 7,845. Hasil analisis disajikan pada tabel 4-5 yang diolah menggunakan *software IBM SPSS*.

**Tabel 4.** Uji Paired Sample T-Test

#### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara	59.07	27	13.085	2.518
<i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara	85.00	27	7.845	1.510

Berdasarkan data pada tabel 4, hasil observasi mengungkapkan perbedaan kemampuan siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media rumah pintar. Keterampilan berbicara siswa meningkat dari 59,07 menjadi 85,00. Tabel di atas berguna untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua kondisi tersebut.

**Tabel 5.** Paired Sample Test

	Paired Differences						Sig. (2-tailed)
	Mean	Standard Deviation	Standard Error of the Difference	Lower Bound	Upper Bound	t	
Paired 1 Pretest keterampilan berbicara – Posttest keterampilan berbicara	-25.926	7.343	1.413	-28.831	-23.021	-18.346	.000

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, model pembelajaran *talking stick* berbantuan media rumah pintar menunjukkan nilai 0,000 pada hasil uji sampel. Hasil ini menggambarkan bahwa model dan media pembelajaran memberikan dampak yang amat signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini menandakan adanya perubahan yang nyata antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tersebut. Dengan nilai yang sangat signifikan, yakni 0,000, lebih kecil dari 0,05, menegaskan bahwa penerapan media pembelajaran memberi dampak positif terhadap jalannya proses belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *talking stick* berbantuan media rumah pintar, terbukti efektif dalam mempertinggi keterampilan berbicara siswa.

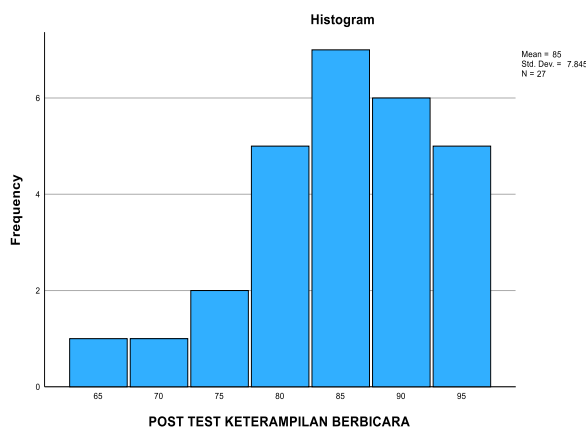
Sinergi antar elemen dalam pendekatan ini menciptakan harmoni yang mendukung tercapainya hasil yang diinginkan. Penelitian ini menjadi bukti bahwa perpaduan model *talking stick* dengan media rumah pintar efektif dalam mendorong perkembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Media pembelajaran rumah pintar diidentifikasi sebagai alat terbaik untuk mendukung model pembelajaran ini dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan untuk siswa, model pembelajaran *talking stick* yang di dukung dengan berbantuan media rumah pintar menjadi pendekatan ideal untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Melalui model dan media ini siswa mampu lebih memahami materi

dan mengembangkan kemampuan berbicaranya.



**Gambar 1.** Dokumentasi *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa Berbantuan Media Rumah Pintar

### Pembahasan



**Gambar 2.** Histogram Nilai *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan gambar 2, diagram batang menampilkan dengan gamblang capaian 27 siswa. Dari jumlah tersebut, dua di antaranya meraih nilai 65 dan 70, yang masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, sebanyak 25 siswa, mendapatkan nilai di atas KKM, dua siswa memperoleh nilai 75, lima siswa mencapai nilai 80, tujuh siswa mendulang nilai 85, enam siswa meraih angka 90, dan lima siswa lainnya

menyentuh nilai 95, sebuah prestasi yang layak disebut sangat baik.

Berdasarkan penelitian ini, keterampilan berbicara siswa kelas 2 SDN 1 Papasan Bangsri Jepara mengalami peningkatan yang signifikan. Observasi tes lisan diberikan sebagai bagian dari *pretest* dan *posttest* untuk mengevaluasi kemampuan berbicara siswa. Standar kelulusan minimum (KKM) yang ditentukan adalah 75, dan enam siswa mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan 21 siswa yang mendapat nilai lebih buruk pada *pretest* materi Bab 7. Namun pada *posttest* hanya 2 anak yang memperoleh nilai di bawah KKM, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* yang berbantuan media rumah pintar.

Evaluasi *pretest* dan *posttest* penelitian ini dinilai menggunakan beberapa aspek. Menurut Tarigan (2021), ada lima indikator keterampilan berbicara, yakni: (1) Vokal yang tepat, yaitu meliputi pengucapan konsonan dan vokal yang tepat, tidak menggunakan bahasa asing, dan kelancaran bicara. (2) Intonasi harus jelas. Meliputi kejelasan dalam ucapan, penggunaan nada tinggi dan rendah yang tepat, jeda, dan kecepatan dalam berbicara. (3) Keakuratan ucapan. Ini melibatkan pemilihan kata dan struktur kalimat yang benar dalam berbicara. (4) Urutan kata yang benar. Ini mengacu pada pengucapan dan susunan kata yang benar, tanpa pengulangan. (5) Kelancaran. Hal ini berkaitan dengan kelancaran percakapan, tanpa jeda atau keheningan berkepanjangan, dan alur dialog bersifat alami, tidak dipaksakan.

Berdasarkan penelitian ini, keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan secara berarti melalui penerapan model pembelajaran *talking stick*. Hasil temuan ilmiah yang dilakukan oleh Agustinus Suban dan rekan-rekannya pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Riangkoli pada kelas V, penggunaan metode *talking stick* menunjukkan keunggulan yang mencolok dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Hasil kajian (Liatahi et al., 2023) menunjukkan bahwa pemahaman dan kemahiran siswa dalam Berbahasa Indonesia meningkat ketika model pembelajaran *talking stick* digunakan. Kemampuan siswa untuk mengomunikasikan sudut pandangnya dan membina kerja sama kelompok telah menyebabkan peningkatan penggunaan metodologi pembelajaran *talking stick*. Sejalan dengan penelitian (Raisa Dzakira Robbaniah et al., 2023) Setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick*, nilai rata-rata *posttest* siswa kelas V SD menunjukkan lonjakan yang amat signifikan. Hal ini menjadi pertanda gemilang bahwa keterampilan berbicara siswa telah mencapai tingkatan "sangat baik". Lebih jauh lagi, model pembelajaran telah terbukti bekerja lebih baik jika disertai dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran seperti media pembelajaran rumah pintar dapat memacu gairah dan antusiasme belajar siswa sehingga akan meningkatkan kinerja dan meningkatkan pemahaman materi. Sejalan dengan penelitian (Dita Pebrianti, 2022) Media rumah pintar terbukti menjadi sarana yang bermanfaat dalam mendukung pembelajaran bagi para siswa tingkat III di SD Aisyiyah 2

Mataram mengembangkan kapasitas berpikir kreatif pada tahun ajaran 2021–2022 yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajarnya, terbukti dengan meningkatnya nilai mereka setelah menggunakan media pembelajaran rumah pintar. Menurut penelitian (Rohadatul 'aisy et al., 2022) penggunaan media pembelajaran rumah pintar telah terbukti dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD, media pembelajaran Rumah Pintar digolongkan sebagai "sangat baik" dan "amat layak" untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, media ini dipandang sebagai sarana yang efektif, penuh manfaat, menyenangkan, dan memotivasi yang membantu siswa lebih memahami materi, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka sebagaimana diharapkan.

Berdasarkan penelitian ini, siswa kelas 2 SDN 1 Papasan Bangsri Jepara mengalami peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara dan prestasi belajarnya setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* yang berbantuan media rumah pintar. Hasilnya, model pembelajaran ini dianggap efektif di kelas karena menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik, inovatif, efektif, serta menyenangkan. Selain itu, media rumah pintar juga menjadi sarana yang efektif guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bab 7 Bahasa Indonesia. Siswa yang sebelumnya tidak memahami materi serta sulit untuk menyampaikan informasi dan pendapatnya, akhirnya dapat menguasai konsep konsep tersebut. Selain itu, keterampilan berbicara siswa juga mengalami perbaikan. Penerapan model *talking stick* dengan bantuan media rumah pintar menunjukkan

perubahan yang signifikan dalam hasil keterampilan berbicara siswa terhadap materi bab 7 Bahasa Indonesia di kelas 2 SDN 1 Papasan Bangsri Jepara. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 59,07 sebelum penerapan model dan media tersebut menjadi 85,00 setelahnya, yang menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dalam pemahaman materi terhadap keterampilan berbicara siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan di lapangan mengenai penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yang didorong dengan berbantuan media inovatif Rumah Pintar, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang nyata dalam kemampuan berbicara siswa di SD Negeri 1 Papasan Bangsri Jepara. Perubahan penting diamati selama penelitian, tampak perubahan yang menonjol, di mana siswa awalnya masih sulit untuk mengungkapkan pendapatnya serta menyampaikan informasi yang tepat dari bacaan, namun setelahnya berhasil menguasai keterampilan tersebut. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi juga meningkat. Implementasi model "*Talking Stick*" yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran "Rumah Pintar" menampilkan perbedaan yang mencolok dalam capaian pembelajaran bahasa Indonesia pada materi Bab 7 pada kelas 2 SD Negeri 1 Papasan, Bangsri, Jepara. Skor rata-rata meningkat dari 59,07 sebelum menjadi 85,00 setelah penerapan model, yang mencerminkan peningkatan substansial dalam pemahaman siswa terhadap materi dan keterampilan berbicara peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Pernik : Jurnal Paud*.
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education*.
- Fadilah, A . N., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*.
- Guntur, T. H. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Hanifa Sukma, H., Martaningsih, S. T., & Purnomo, A. A. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 27–36.
- Hikmah, M. & Haryadi (2022). Aplikasi Tiktok Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Berbicara Untuk Siswa Sma. *Jurnal Literasi*.
- Juariyah, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Ungkapan melalui

- Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 863–872.
- Khairani, K., & Dafit, F. (2024). Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V A SD Negeri 48 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Liatahi, A. M., Rindengan, M. E., Oentoe, F. J., & Marentek, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 2 Tomohon. 4(1), 2723–8199. *Jurnal Epistema*.
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran. 3(1), 41–55. *Jurnal Sindoro : Cendekia Pendidikan*.
- Maulina, R., Stmik, A., & Kisaran, R. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. In *Journal of Science and Social Research*.
- Mega, I. R., & Sugiarto, D. (2020). Speaking Skill in Correlation with English Speaking Learning Habit and Self Confidence of Vocational High School Students. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 5(2).
- Molan, A. S., Finsensia Ansel, M., Mbabho, F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183.
- Muhaimin, M. R., & Zumrotun, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Smart Apps Creator pada Materi Satuan Ukuran Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1935–1950.
- Ningtiyas, F. E., Faizah, S. N., & Aryanto, S. J. (2021). Pengembangan Media Diorama Rumah Pintar Pada Tema VI Subtema I Kelas II SD/MI. *Sawabiq Jurnal Keislaman*.
- Pebrianti D. (2022) . Skripsi Pengembangan Media Bilik Rumah Pintar Berbasis CTL (*Contextual Teaching And Learning*) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Tema 1 Siswa Kelas 3 SD Aisyiyah 2 Mataram. *Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Putra Antara, I, N., Rini Kristiantari, M. G., & Suadnyana, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Rubrik Surat Kabar Terhadap Keterampilan Berbicara. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 423–430.
- Raisa Dzakira Robbaniah, A., Iskandar, S., & Nurmahanani, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berbicara Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Alqodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*.

- Ristianisa, L. (2021). Role-Playing Model on Speaking Skill for Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 191–197.
- Rohadatul 'aisy, S., Untari, M. A., & Listyarini, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran RUMPI (Rumah Pintar) Berbasis Android Kelas IV Sekolah Dasar. *Dikdas Matappa : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*.
- Roesmiatoen. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Mata Pelajaran PAI dengan Metode Cooperative Script pada Siswa SD. *Jurnal Tunas Nusantara : PGSD Unisnu*.
- Setyonegoro, A., Akhyaruddin, Mp., & Hilman Yusra, Mh. (2020). *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara : Komunitas Gemulun Indonesia*.
- Utami, N. C. M., Azzahra, S. F., & Nuryani, N. (2023). Analysis of Speaking Skills with Storytelling Method in Indonesian Language Learning in Elementary Schools. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 358–371.
- Viora, D., & Pebriana, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SD. *Innovative: Journal of Social Science Research*.
- Widiyono, A., Nichla, S., Attalina, C., & Sutriyani, W. (2020). Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Proses Pembelajaran di SDN 02 Banjaran Jepara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*.
- Wijaya Nasution, C. & Arifin S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Siswa Kelas IV SDN 104204 Sambirejo Timur TA 2019/2020. *ESJ (Elementary School Journal)*.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.
- Wulandari, H., Asih, D., W., (2020). Pengaruh Model *Jigsaw* Berbantuan Media Pakuraja Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa SD. *Jurnal Sekolah : PGSD FIP Unimed*.